

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Pendidikan jenjang sekolah dasar memerlukan adanya peningkatan kualitas. Dalam rangka peningkatan kualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna untuk mendapatkan hasil belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Tujuan mata pelajaran matematika dalam Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD (2006) diisyaratkan bahwa penalaran (*reasoning*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan komunikasi (*communication*) merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika. Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya agar siswa mampu untuk menyelesaikan soal-soal matematika dan mendapatkan nilai baik dalam ujian. Lebih dari itu siswa diharapkan mampu memecahkan masalah matematika agar mereka mampu berpikir sistematis, logis, dan kritis serta gigih memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi melalui tanya jawab dengan guru kelas 5 di SDN 2 Nologaten tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika masih begitu rendah. Ketika siswa dihadapkan dengan soal-soal cerita yang langsung bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Kecenderungan siswa hanya mampu mengerjakan soal yang mirip atau sama persis dengan contoh yang ada di buku atau yang telah diajarkan guru. Sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah yang baik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Tahapan yang sebenarnya harus dilalui agar mempermudah siswa, seringkali terabaikan atau diacuhkan. Hal inilah yang sebenarnya mempersulit siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diadopsi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Arends (2013:100), *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian, dan

percaya diri. Sedangkan Sanjaya (2009: 214) juga berpendapat bahwa *PBL* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA BERDASARKAN STRATEGI POLYA PADA SISWA KELAS 5 SDN 2 NOLOGATEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016”. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga proses pembelajaran matematika pada akhirnya dapat berjalan dengan baik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika
2. Sebagian besar siswa hanya mampu memecahkan permasalahan matematika yang dicontohkan oleh guru
3. Siswa belum memahami langkah-langkah pemecahan masalah matematika dengan baik

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan strategi Polya pada siswa kelas 5 SDN 2 Nologaten?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan strategi Polya pada siswa kelas 5 SDN 2 Nologaten”.

## 1.5 Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan penelitian, peneliti memberikan batasan masalah yaitu materi yang digunakan adalah perbandingan dan skala

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang berhubungan dengan matematika, sehingga mereka dapat dengan mudah dan cepat memecahkan masalah baik di sekolah maupun di dalam kehidupan nyata/sehari.

2. Bagi Guru

Sebagai rujukan bagi guru-guru untuk memperbaiki sistem pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih/menyiapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pemegang kebijakan sekolah untuk memilih strategi, metode, model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

